



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Masalah dan Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi bahasa sebagai alat untuk berbicara, menyampaikan ide atau pendapat, dan untuk mencurahkan perasaan. Selain itu, bahasa dapat digunakan sebagai alat berpikir dan berkomunikasi dalam masyarakat. Dengan berkomunikasi yang diucapkan dapat didengar, yang didengar dapat dimengerti, yang dimengerti dapat disetujui, yang disetujui dapat diterima, yang diterima dapat dihayati, dan yang dihayati dapat mengubah tingkahlaku.

Belajar bahasa bukan hanya belajar kaidah gramatikal serta keterampilan memakai kaidah itu dalam bentuk kalimat, tetapi juga berusaha menggunakan kalimat-kalimat itu sebagai sarana komunikatif dalam pengertian sesuai dengan situasi serta kaidah tutur yang berlaku dalam masyarakat penutur asli bahasa tersebut. Apabila seseorang mempunyai kompetensi komunikatif yang baik, maka diharapkan dia dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar.

Mengingat pentingnya suatu bahasa, pengajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia, diajarkan mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pengajaran bahasa haruslah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperoleh berbagai kemampuan berbahasa yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengajaran di kelas. Agar tujuan pengajaran tercapai, guru harus pandai menggunakan

pendekatan pengajaran yang relevan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih mudah dipahami siswa apabila gurunya pandai menggunakan pendekatan pengajaran dengan disertai teknik pengajaran yang cocok dan sesuai dengan minat siswa. Begitu pula dalam keterampilan berbicara, sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan penanganan pendekatan pengajaran yang relevan.

Pada dasarnya berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah aktivitas mendengarkan atau menyimak. Berbicara adalah sarana atau alat bagi manusia untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan gagasan, perasaan dan pikiran dengan menggunakan kata-kata/kalimat-kalimat yang berbentuk bahasa lisan sesuai dengan tingkat kemampuan berpikirnya (Tarigan, 1981:15). Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang penting.

Keterampilan berbicara akan lebih mudah diperoleh dan dikuasai oleh siswa yang sering berlatih dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sangat berperan dalam pencapaian tujuan pengajaran keterampilan berbicara. Kadang-kadang guru malas menggunakan pendekatan dan metode dalam pengajaran berbicara. Apabila ditinjau dari bentuknya guru menggunakan metode pengajaran berpidato seperti metode memoriter, impromptu, manuskrip, dan ekstemporal. Metode-metode tersebut bisa dipadukan dengan pendekatan pembelajaran seperti pendekatan kontekstual, komunikatif atau pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lainnya.

Secara alamiah semua orang mampu berbicara, namun dalam situasi formal misalnya ketika berpidato sering timbul rasa gugup sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur bahkan ada yang sampai tidak berani berbicara. Kemampuan berbicara melalui pidato dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar memang tidak mudah. Berkenaan dengan hal itu, peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilakukan melalui berpidato dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan orang banyak. Guru harus menyadari bahwa pada suatu saat siswa harus dapat berbicara di hadapan orang banyak.

Dulu, banyak orang percaya bahwa berpidato dengan baik hanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai bakat pidato. Namun kepercayaan itu tidak selamanya benar, Asul Wiyanto (2006:2) dalam bukunya menceritakan mulanya Dr. Dale Carnegie penyelenggara kursus terkemuka dari Amerika sempat percaraya juga. Namun, setelah bertahun-tahun mengajari ribuan siswa dari berbagai negara dia menyimpulkan bahwa berpidato termasuk jenis keterampilan yang dapat dilakukan oleh semua orang yang berminat. Syaratnya orang yang berminat itu sudah dapat berbicara, untuk seorang pelajar syarat ini tergolong ringan sehingga dengan mudah dapat dipenuhi, jika semua orang normal dapat berbicara.

Memang benar, ada orang yang dikaruniai bakat berpidato meskipun jumlahnya tidak banyak. Namun berbekal bakat saja tanpa belajar dan berlatih, orang tidak mungkin dapat berpidato dengan baik. Sebaliknya, meskipun tanpa bakat jika memiliki kemauan untuk belajar dan berlatih, ia pasti dapat

melakukannya. Dengan kata lain, belajar dan berlatih itulah yang menentukan seseorang mampu berpidato. Jadi, bakat itu pengaruhnya kecil sekali. Seorang pakar mengatakan bahwa pengaruh bakat itu hanya sepuluh persen, sedangkan sisanya yang sembilan puluh persen murni hasil belajar dan berlatih.

Pendekatan pengajaran komunikatif bahasa Indonesia bertujuan agar pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam situasi yang sebenarnya dan bertujuan. (*actual and purposeful communication*). Konsep kemampuan komunikatif berkaitan dengan penguasaan secara naluri yang dipunyai seseorang penutur asli untuk menggunakan dan memahami bahasa secara wajar dalam proses komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan konteks sosial (Hymes dalam Subyakto, 1993:63).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SMP PGRI 79 Leuwiliang, ternyata guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses pengajaran berbicara menggunakan teknik atau pendekatan pembelajaran yang kurang pariatif. Hal ini dikarenakan guru menganggap pembelajaran berbicara merupakan pembelajaran yang sudah biasa dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Ternyata, siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam mempraktikan berpidato. Anggapan ini didukung oleh fakta-fakta yang penulis dapatkan ketika melakukan studi pendahuluan, untuk lebih jelasnya data ini akan dibahas lebih mendalam pada bab 4. Setelah penulis melakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan guru tersebut, respon guru menyambut dengan baik

penelitian yang akan dilakukan mengenai penerapan pendekatan komunikatif pada pembelajaran keterampilan berpidato.

Beranjak dari permasalahan yang diungkapkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan pengajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara khususnya dalam pembelajaran berpidato. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah judul Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX SMP PGRI 79 Leuwiliang)

1.2 Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan masalah di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Apakah penerapan pendekatan komunikatif dalam proses pengajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis merumuskan dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

a. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara khususnya kemampuan berpidato dengan menggunakan pendekatan

komunikatif yang diterapkan pada siswa kelas IX SMP PGRI 79 Leuwiliang dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif.
- 2) Mendeskripsikan proses pembelajaran berbicara pidato.
- 3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

1.4 Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus pada tujuan yang ingin dicapai, tindakan dalam penelitian ini dibatasi pada upaya untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP PGRI 79 Leuwiliang tahun pelajaran 2007/2008 dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Berdasarkan batasan di atas, tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran keterampilan berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa?
- 2) Bagaimanakah bentuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpidato dengan pendekatan komunikatif yang dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa?

- 3) Bagaimanakah karakteristik hasil pembelajaran berpidato dengan pendekatan komunikatif yang dapat meningkatkan kemampuan pidato siswa?

1.5 Signifikasi Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoretis yaitu dapat berpidato dengan baik dan benar dan meningkatkan kemampuan pidato siswa.

Manfaat secara praktis baik untuk penulis, guru, maupun siswa dapat dirumuskan sebagai berikut.

1) Bagi penulis

- a. Dapat mengetahui gambaran kemampuan berpidato siswa kelas IX SMP PGRI 79 Leuwiliang tahun pelajaran 2007/2008.
- b. Mendeskripsikan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpidato.

2) Bagi guru

- a. Mengetahui pengaruh penerapan pendekatan komunikatif pada pengajaran keterampilan berbicara dalam meningkatkan kemampuan berpidato.
- b. Memberikan masukan bagi guru untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang dapat memperbaiki/meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Khususnya dalam hal ini yaitu kemampuan pembelajaran berpidato.

3) Bagi siswa

- a. Memberikan wawasan baru mengenai pembelajaran berpidato dengan cara yang komunikatif sehingga siswa tidak lagi merasa sulit ketika akan berpidato.
- b. Memotivasi siswa sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan siswa makin terampil dalam berpidato.